

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMAHAMI KEBEBASAN  
BERORGANISASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE  
LEARNING* DENGAN TEKNIK ARISAN SOAL BERANTAI PESERTA  
DIDIK KELAS V SD NEGERI DEGAYU 02 KOTA PEKALONGAN  
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

---

**Siswanto**  
**SDN 2 Degayu Pekalongan**  
hasiswanto62@gmail.com

***Abstract***

*The purpose of this research was to improve the learning process, increased competence, and change the behavior of students who use cooperative learning approach with engineering arisan reserved serial. The study used is the class action Research (PTK) or classroom action research with two cycles of learning. The results showed the existence of an active process of learning, fun and creative, increased competencies and behaviours of students. These can be seen from the increase in value of pre-season test cycle, a cycle I and cycle II. The results of the evaluation cycle I students who hadn't KKM i.e. 13 children or 36.11%. The results of the evaluation cycle II students who hadn't KKM i.e. 0 or 0%. The results of the evaluation cycle I students who have already finished the KKM i.e. 23 children or 63.88%. The results of the evaluation cycle II all students already thoroughly KKM i.e. 36 or 100% completely KKM. So the results of this research can enhance the competencies and behaviours of students.*

**Key words:** *Competence, Freedom of Association, Arisan Reserved Serial.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses pembelajaran, peningkatan kompetensi, dan perubahan perilaku siswa yang menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* dengan 2 siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, peningkatan kompetensi dan perilaku siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai tes pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil evaluasi siklus I siswa yang belum tuntas KKM yaitu 13 anak atau 36,11%. Hasil evaluasi siklus II siswa yang belum tuntas KKM yaitu 0 anak atau 0%. Hasil evaluasi siklus I siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 23 anak atau 63,88%. Hasil evaluasi siklus II semua siswa sudah tuntas KKM yaitu 36 anak atau 100% tuntas KKM. Jadi hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dan perilaku siswa yang lebih baik.

**Kata kunci:** Kompetensi, Kebebasan Berorganisasi, Arisan soal berantai.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh siswa khususnya di Sekolah Dasar (SD). Guna pengembangan potensi diri dalam beraktualisasi terhadap diri dan lingkungannya. Penguasaan konsep-konsep PKn secara benar akan mempengaruhi sikap positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep PKn akan mempengaruhi hasil belajarnya. Agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar PKn secara maksimal maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa beraktifitas belajar yang efektif dan menyenangkan.

Seorang guru harus dapat memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar tercipta iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam, sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Namun realita di lapangan berdasarkan pengamatan dan dari dokumen evaluasi hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Degayu 02 Kota Pekalongan sebelum penelitian dilakukan ternyata masih rendah. Hasil ini dapat dilihat melalui

nilai tes PKn pada materi awal semester 2 tahun 2015-2016 diperoleh nilai terendah 20,00, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 54,22 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) rata-rata 70. Jumlah siswa 36 orang. Dari data tersebut dapat disampaikan siswa yang belum tuntas KKM yaitu 32 orang. Siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 4 orang. Hal ini mendorong peneliti untuk mengupayakan dan mencari strategi baru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar siswa dapat meningkatkan kompetensi dan mencapai nilai diatas KKM yang ditentukan.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil siswa. Berdasarkan hasil refleksi guru dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Metode pembelajaran dirasakan kurang variatif dalam melaksanakan pembelajaran; (2) Metode pembelajaran yang berlangsung kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih mandiri, kurang memberdayakan siswa, dan kurang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif; (3) Suasana pembelajaran lebih bersifat instruksional, (4) metode pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan bagi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu segera dicari alternatif penyelesaian masalahnya. Peneliti tertarik menggunakan cara baru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik

arisan soal berantai. Upaya ini agar pembelajaran efektif dan siswa lebih aktif, senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa memiliki jiwa sosial untuk bekerja sama, serta mempunyai wawasan yang luas berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Kompetensi siswa pada materi kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN Degayu 02 perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya siswa dalam menguasai materi tersebut. Di antara beberapa faktor penyebab rendahnya kompetensi tersebut ialah faktor dari siswa itu sendiri dan dari faktor pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pertama, siswa kurang berminat mengikuti pelajaran PKn. Sebagian dari siswa beranggapan bahwa PKn adalah pelajaran yang tidak menyenangkan dan banyak kata-kata yang sulit dipahami. Untuk itu, guru dalam pembelajaran harus dapat menggunakan pendekatan pembelajaran *cooperative learning* melalui teknik arisan soal berantai yang dapat meningkatkan efektifitas dan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian dapat meningkatkan kompetensi dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Penelitian yang relevan dengan artikel penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Carwati (2008) dengan judul upaya peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui teknik arisan soal berantai bagi siswa kelas VI SDN 2

Karangrau Banyumas semester I tahun pelajaran 2007/2008. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2011) dengan judul peningkatan kompetensi energi alternatif dan cara penggunaannya melalui teknik arisan soal berantai bagi peserta didik kelas IV SDN Klego 01 semester II tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan berantai dapat meningkatkan kompetensi dan hasil belajar dan perilaku lebih baik bagi siswa kelas VI SDN Karangrau Banyumas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul "*Peningkatan kompetensi kebebasan berorganisasi menggunakan pendekatan cooperative learning dengan teknik arisan soal berantai pada siswa kelas V SDN Degayu 02 Pekalongan Semester 2 Tahun Pelajaran 2015-2016*"

Rumusan masalah dalam artikel penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah proses pembelajaran PKn materi memahami kebebasan berorganisasi dengan model pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai pada siswa kelas V SDN Degayu 02 semester 2 tahun pelajaran 2015-2016? 2) bagaimanakah peningkatan kompetensi siswa dalam memahami kebebasan berorganisasi menggunakan model pendekatan *cooperative learning* dengan arisan soal berantai pada siswa kelas V SDN Degayu 02 semester 2 tahun pelajaran 2015-2016? 3) bagaimanakah perubahan perilaku siswa, setelah disajikan

pembelajaran materi memahami kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model pendekatan *cooperative learning* dengan arisan soal berantai pada siswa kelas V SDN Degayu 02 semester 2 tahun pelajaran 2015-2016?.

Pemecahan masalah yang telah dirumuskan diatas adalah dengan pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai. Teknik pembelajaran ini berdampak pada proses pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan, terdapat peningkatan kompetensi siswa, dan terjadi perubahan perilaku siswa yang lebih baik.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan proses pembelajaran materi memahami kebebasan berorganisasi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai pada siswa kelas V SDN Degayu 02 semester 02 tahun pelajaran 2015-2016. 2) mendeskripsikan peningkatan kompetensi prestasi hasil belajar materi memahami kebebasan berorganisasi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai pada siswa kelas V SDN Degayu 02 semester 02 tahun pelajaran 2015-2016. 3) mendeskripsikan perubahan perilaku setelah siswa disajikan materi memahami kebebasan berorganisasi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai pada siswa kelas V SDN Degayu 02 semester 02 tahun pelajaran 2015-2016. Pada bagian ini

akan disampaikan landasan teoretis tentang: 1) kompetensi siswa, 2) kebebasan berorganisasi, dan 3) pendekatan *cooperative learning* melalui teknik arisan soal berantai

Ada 3 kata kunci dalam penelitian ini yaitu kompetensi siswa, kebebasan berorganisasi, dan arisan soal berantai. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan (kompetensi. Info. 16 Mei 2016). Sedangkan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kompetensi yaitu merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi siswa berarti pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang dapat diukur menggunakan tes dan berupa nilai prestasi hasil belajar.

Organisasi adalah sekelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (Widihastuti 2008 : 58). Ciri-ciri organisasi yaitu: 1) kumpulan manusia, 2) tujuan bersama, 3) bekerja sama, 4) pengaturan. Jenis-jenis organisasi yang ada di sekitar kita antara lain: 1) organisasi di sekolah (pramuka, koperasi sekolah), 2) organisasi kemasyarakatan (PKK, karang taruna, organisasi kesenian, organisasi olah raga), 3) organisasi pemerintahan (kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara),

4) organisasi politik (partai politik), 5) organisasi ekonomi (perusahaan, bank).

Kebebasan berorganisasi yaitu seseorang bebas memilih untuk menjadi anggota organisasi yang ada di sekitar kita. Kebebasan berorganisasi itu sesuai dengan hak asasi setiap orang untuk berpartisipasi dalam organisasi sesuai dengan hati nuraninya. Kebebasan berorganisasi diatur dalam Pancasila dan UUD 1945 pasal 28E ayat 3. Kebebasan harus disertai tanggung jawab, agar tidak merugikan orang lain.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa. Sedangkan arisan menurut kamus Bahasa Indonesia Karangan W.J.S. Poerwadarminta (1976) berarti pengumpulan uang oleh beberapa orang lalu diundi di antara mereka. Yang dimaksud arisan dalam penelitian ini perlu dijelaskan bahwa penggunaan media belajar dengan cara pengumpulan soal kemudian dilakukan layaknya arisan yaitu soal ditulis pada lembar kecil, digulung dan dimasukkan ke dalam gelas penampung, kemudian dilakukan pengundian, peserta merupakan kelompok belajar.

Adapun arisan soal berantai adalah suatu cara belajar dengan masing-masing kelompok mendapat 1 soal secara dikocok. Kemudian dijawab secara berkelompok, masing-masing anggota kelompok diwajibkan membuat soal lalu ditukar dengan kelompok lain dan dijawab secara kelompok pula. Penelitian ini dilakukan dalam dua

siklus. Pada siklus II kualitas dan kuantitas pemahaman terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan lebih tinggi dibanding pada siklus I. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis bagi peningkatan kompetensi dan peningkatan prestasi siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Degayu 02 Tahun 2015-2016. Subjek penelitian dalam penelitian ini siswa kelas V SD Negeri Degayu 02 Tahun 2015-2016. Adapun jumlah siswa kelas V SD Negeri Degayu 02 Tahun 2015-2016 berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan sumber data primer yang berupa nilai hasil evaluasi belajar yang diperoleh melalui tes akhir tiap siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus maka terdapat 2 nilai, yaitu nilai yang pertama diperoleh melalui tes akhir siklus I dan nilai kedua diperoleh melalui tes akhir siklus II.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan metode tindakan kelas (*classroom action research*) menggunakan pendekatan pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai yang dilakukan melalui 2 siklus, ada tindakan yang dilakukan peneliti pada tiap-tiap siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas ini ada 2 (dua), yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu *planning*

(perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua cara yaitu teknik tes dan teknis non tes. Pengumpulan data melalui teknik tes terdiri dari tiga bentuk tes yaitu tes tertulis, lisan dan perbuatan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat pengumpulan data yang terbentuk tes dan non tes.

### **Teknik Tes**

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari tes tertulis keterampilan menulis buku harian dari siklus I dan siklus II. Perolehan nilai tes pada siklus I dianalisis untuk mengetahui kelebihan atau kekurangannya, untuk kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran di siklus II.

Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yaitu satu kali pada siklus I dan satu kali pada siklus II. Tujuan teknik tes adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis buku harian siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan persentase hasil tes siklus I dan siklus II.

### **Teknik Non Tes**

Selain menggunakan data tes, peneliti dalam mengumpulkan data penelitian juga menggunakan data non tes. Data

non tes digunakan untuk mengetahui segala perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Pengumpulan data non tes dilakukan dengan teknik deskripsi perilaku ekologis, catatan harian guru dan siswa, sosiometri, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan dokumentasi foto dilakukan untuk merekam perilaku siswa selama pembelajaran menulis buku harian. Adapun gambar yang diambil adalah peristiwa-peristiwa tertentu pada saat pembelajaran menulis buku harian, yaitu saat peneliti menyampaikan materi, saat peneliti dan siswa melakukan tanya jawab dalam pembelajaran, saat siswa membuat peta pikiran (*mind map*), aktifitas siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi, dan siswa menulis buku, dan aktifitas siswa ketika diwawancarai. Pengambilan gambar dibantu rekan peneliti sehingga proses pembelajaran menjadi tidak terganggu.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Tujuan metode analisis data ini yaitu untuk mengetahui secara terperinci cara memperoleh data dan hasil perkembangan hasil penelitian. Uraian tentang teknik kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut :

#### **Teknik Kuantitatif**

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis buku harian siswa

setelah mengikuti pembelajaran menulis buku harian menggunakan model pembelajaran peta pikiran (*mind map*) berdasarkan pengalaman pribadi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis buku harian pada siklus I dan pada siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Merekap skor yang diperoleh siswa. 2) Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek. 3) Menghitung skor rata-rata kelas. 4) Menghitung persentase.

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II.

#### Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data non tes, yaitu deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, sosiometri, wawancara, dan dokumentasi foto.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

### Hasil Penelitian Prasiklus

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang bahwa hasil tes mapel PKn kelas V pada awal semester 2 masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM.

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil evaluasi prasiklus**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	85 - 100	2	05,55
2	Baik	70 - 84	4	11,11
3	Cukup	55 - 69	19	52,77
4	Kurang	0 - 54	11	30,55
	Jumlah		36	100,00

Berdasarkan hasil analisis nilai tes evaluasi prasiklus adalah sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yaitu 2 anak atau 05,55%; Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu 4 anak atau 11,11%; Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup yaitu 19 anak atau 52,27%; Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu 11 anak atau 30,55%. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Berarti hasil siklus I siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 6 anak atau 16,66%. Dan siswa yang belum tuntas KKM yaitu 30 anak atau 83,32%.

### Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I adalah pembelajaran kompetensi memahami kebebasan berorganisasi dengan model pembelajaran melalui teknik arisan soal berantai. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menguasai kompetensi yang harus dimiliki siswa. Data pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri atas data tes dan data non tes. Hasil data tes dan non tes tersebut disajikan secara rinci sebagai berikut :

#### Proses Pembelajaran Menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan Teknik Arisan Soal Berantai pada Siklus I

Proses pembelajaran kompetensi memahami kebebasan berorganisasi dan cara penggunaannya menggunakan model pembelajaran teknik arisan soal berantai pada siklus I terjadi dalam beberapa tahapan. Tahap yang pertama

adalah tahap pendahuluan yaitu apersepsi yang diawali dengan memberikan pertanyaan pancingan yang berhubungan dengan materi.

Tahap selanjutnya adalah tahap inti siswa mendengarkan penjelasan guru. Kemudian guru menyiapkan soal dan dikocok layaknya sedang arisan. Selanjutnya secara kelompok mengerjakan soal yang diterimanya. Siswa diberi kesempatan mengungkapkan pendapat mereka. Jawaban benar maupun salah dihargai semua. Tiap kelompok dalam menjawab soal dibatasi waktunya dan selanjutnya dibahas bersama-sama. Selanjutnya pada akhir pertemuan diadakan tes akhir pertemuan. Tiap siswa mengerjakan soal yang sama.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran Siklus I**

Pada tahap terakhir yaitu penutup, guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dan guru sama-sama melakukan tahapan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran pada saat itu.

Berikut ini disampaikan rekapitulasi hasil evaluasi siklus I sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi hasil evaluasi siklus I**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	85 - 100	3	8,33
2	Baik	70 - 84	20	55,55
3	Cukup	55 - 69	10	27,77
4	Kurang	0 - 54	3	8,33
Jumlah			36	100,00

Berdasarkan hasil analisis nilai tes evaluasi siklus I adalah sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yaitu 3 anak atau 8,33%; Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu 20 anak atau 55,55%; Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup yaitu 10 anak atau 27,77%; Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu 3 anak atau 8,33 %. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Berarti hasil siklus I siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 23 anak atau 63,88%. Dan siswa yang belum tuntas KKM yaitu 13 anak atau 36,1%.

Sedangkan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui deskripsi perilaku ekologis dapat dikatakan belum maksimal dan hasilnya belum memuaskan. Hasil deskripsi perilaku ekologis siswa siklus I masih terdapat perilaku siswa yang negatif pada saat mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak konsentrasi, mengganggu teman, bermain, dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

#### Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil analisis nilai tes evaluasi siklus. hasil siklus I siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 23 anak atau

63,88%. Dan siswa yang belum tuntas KKM yaitu 13 anak atau 36,1%. Dengan demikian siswa yang tuntas KKM belum mencapai 75% jadi perlu dilanjutkan ke siklus II.

Sedangkan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui deskripsi perilaku ekologis dapat dikatakan belum maksimal dan hasilnya belum memuaskan. Hasil deskripsi perilaku ekologis siswa siklus I masih terdapat perilaku siswa yang negatif pada saat mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak konsentrasi, mengganggu teman, bermain, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

#### **Hasil Penelitian Siklus II**

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan tersebut dilaksanakan karena pada hasil siklus I siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 23 anak atau 63,88%. Dan siswa yang belum tuntas KKM yaitu 13 anak atau 36,1%. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I tersebut perlu dilaksanakan tindak lanjut pada siklus II.

Perbaikan pada siklus II dilaksanakan dengan rencana yang lebih matang daripada siklus I. Salah satunya yang berkaitan dengan rencana pembelajaran. Melalui usaha tersebut, diharapkan hasil penelitian meningkat dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Meningkatnya nilai ini disertai pula dengan adanya perubahan perilaku siswa yang lebih positif.

#### **Proses Pembelajaran Menggunakan *cooperative learning* dengan Teknik Arisan Soal Berantai pada Siklus II**

Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa sudah bisa melakukan persiapan pembelajaran sendiri tanpa perintah dari guru. Pada saat membentuk kelompok, setelah dijelaskan mengenai materi mereka langsung membentuk kelompok tanpa aba-aba dari guru. Berikut disampaikan suasana pembelajaran siklus II.



**Gambar 2. Proses Pembelajaran Siklus II**

Pada siklus II, masing-masing kelompok mendapatkan soal yang sudah dikocok. Kemudian masing-masing anggota kelompok menjawab soal secara individual dalam kelompoknya. Setelah itu masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Pembelajaran pada akhir siklus II ini, siswa diminta mengerjakan evaluasi siklus II. Siswa yang sudah mulai terbiasa dengan model dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran ini dapat memahami penjelasan guru dan selalu mengajukan pertanyaan apabila mendapati kesulitan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan ini, siswa sangat antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan

guru. Kesulitan yang terjadi pada siklus I sudah bisa teratasi pada siklus II.

Berikut ini disampaikan daftar nilai hasil evaluasi siklus II sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi hasil evaluasi siklus II**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	85 - 100	26	72,22
2	Baik	70 - 84	10	27,78
3	Cukup	55 - 69	-	-
4	Kurang	0 - 54	-	-
Jumlah			36	100,00

Berdasarkan hasil analisis nilai tes evaluasi siklus II adalah sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yaitu 26 anak atau 72,22%; Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu 10 anak atau 27,78%; Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup yaitu 0 anak atau 0%; Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu anak atau 0 %. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Berarti hasil siklus II siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 36 anak atau 100%. Dan siswa yang belum tuntas KKM yaitu 0 anak atau 0%. Jadi semua siswa sudah tuntas KKM lebih dari 75%.

Selain itu berdasarkan hasil yang diperoleh melalui deskripsi perilaku ekologis, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikatakan maksimal dan hasilnya sudah memuaskan.

### Perubahan Tingkah Laku Siswa Setelah Menggunakan Model pembelajaran dengan teknik arisan soal berantai pada Siklus II

Deskripsi perilaku ekologis dilakukan untuk mengetahui tingkah laku dan aktifitas selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan teknik arisan soal berantai. Dalam pelaksanaannya, pengambilan data deskripsi perilaku ekologis dilakukan oleh guru dan dibantu oleh rekan peneliti. Melalui deskripsi ekologis, dapat dideskripsikan beberapa perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

### Refleksi Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut kemudian dicarikan solusinya untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran siklus II.

Hasil evaluasi siklus II siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 36 anak atau 100%. Siswa yang belum tuntas KKM yaitu 0 anak atau 0%. Jadi 100% atau semua siswa sudah tuntas KKM. Untuk itu penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

## PEMBAHASAN

### Proses Pembelajaran Menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan Teknik Arisan Soal Berantai

Proses pembelajaran kebebasan berorganisasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai secara keseluruhan

pada siklus I dan siklus II mempunyai alur yang hampir sama. Pada siklus II terdapat beberapa langkah pada inti pembelajaran yang sedikit berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I.

**Peningkatan kompetensi nilai prestasi siswa menggunakan pendekatan cooperative learning dengan teknik arisan soal berantai**

Kegiatan pra siklus dilakukan sebelum tindakan siklus I. Kegiatan pra

siklus ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal. Setelah melaksanakan kegiatan menganalisis, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan teknik arisan soal berantai. Berikut ini disampaikan tabel refleksi I dan siklus II:

**Tabel 4. Rekapitulasi refleksi siklus I dan II**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi		Prosentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Sangat baik	85 - 100	3	26	8,33	72,22
2	Baik	70 - 84	20	10	55,55	27,78
3	Cukup	55 - 69	10	-	27,78	-
4	Kurang	0 - 54	3	-	8,33	-
	Jumlah		36	36	100,00	100,00

Berdasarkan hasil analisis nilai evaluasi siklus I dan II adalah sebagai berikut: Hasil evaluasi siklus I siswa yang belum tuntas KKM yaitu 13 anak atau 36,11%. Hasil evaluasi siklus II siswa yang belum tuntas KKM yaitu 0 anak atau 0%. Hasil evaluasi siklus I siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 23 anak atau 63,88%. Hasil evaluasi siklus II siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 36 anak atau 100%. Jadi berdasarkan hasil evaluasi siklus II semua siswa sudah tuntas KKM. Dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan dalam penelitian ini.

**Perubahan perilaku siswa setelah menggunakan pendekatan cooperative learning dengan teknik arisan soal berantai**

Hasil deskripsi perilaku ekologis siswa siklus I masih terdapat perilaku siswa yang negatif pada saat mengikuti pembelajaran, siswa kurang konsentrasi, mengganggu teman, bermain, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dari hasil deskripsi ekologis siswa siklus II dapat diketahui adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik atau meningkat dalam setiap aspeknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan cooperative learning dengan teknik arisan soal berantai dapat meningkatkan perilaku siswa menjadi lebih baik..

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses yang terjadi pada pembelajaran menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II mempunyai alur yang hampir sama. Pada siklus I soal yang sudah dikocok sebagaimana arisan dikerjakan secara kelompok. Pada siklus II terdapat beberapa langkah pada inti pembelajaran yang sedikit berbeda. Dalam pembelajaran menggunakan teknik arisan soal berantai secara individu, yaitu tiap kelompok mendapat 1 soal dikocok kemudian tiap individu dalam kelompok menjawab soal secara individu. Pembelajaran berlangsung aktif, kreatif dan menyenangkan.
2. Kompetensi siswa pada materi memahami kebebasan berorganisasi mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai. Peningkatan tersebut diketahui dari nilai tes pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil evaluasi siklus I siswa yang belum tuntas KKM yaitu 13 anak atau 36,11%. Hasil evaluasi siklus II siswa yang belum tuntas KKM yaitu 0 anak atau 0%. Hasil evaluasi siklus I siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 23 anak atau 63,88%. Hasil evaluasi siklus II siswa yang sudah tuntas KKM yaitu 36 anak atau 100%. Jadi berdasarkan hasil

evaluasi siklus II semua siswa sudah tuntas KKM. Dengan demikian ada peningkatan yang signifikan dalam penelitian ini. Hal ini senada dengan penelitian Carwati (2008) dengan judul, ” *Upaya peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan melalui teknik arisan soal berantai bagi siswa kelas VI SDN 2 Karangrau Banyumas semester I tahun pelajaran 2007/2008* ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan berantai dapat meningkatkan hasil belajar dan perilaku lebih baik siswa kelas VI SDN Karangrau Banyumas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2011) dengan judul, ” *Peningkatan kompetensi energi alternatif dan cara penggunaannya melalui teknik arisan soal berantai bagi peserta didik kelas IV SDN Klego 01 Pekalongan semester II tahun pelajaran 2010/2011* ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai dapat meningkatkan kompetensi dan perilaku lebih baik bagi siswa kelas IV SDN Klego 01 Pekalongan semester II tahun pelajaran 2010/2011

3. Sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran siklus I dan II materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* teknik arisan soal berantai perilaku siswa yang negatif pada saat mengikuti

pembelajaran, siswa kurang konsentrasi, mengganggu teman, bermain, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dari hasil deskripsi ekologis siswa siklus II dapat diketahui adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik atau meningkat dalam setiap aspeknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai dapat meningkatkan perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini juga senada dengan penelitian Carwati (2008) menunjukkan bahwa pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan berantai dapat meningkatkan hasil belajar dan perilaku lebih baik siswa kelas VI SDN Karangrau Banyumas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2011) dengan judul Peningkatan kompetensi energi alternatif dan cara penggunaannya melalui teknik arisan soal berantai bagi peserta didik kelas IV SDN Klego 01 Pekalongan semester II tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai dapat meningkatkan kompetensi dan perilaku lebih baik bagi siswa kelas IV SDN Klego 01 Pekalongan semester II tahun pelajaran 2010/2

## SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut di atas beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan

sekaligus sebagai bahan uraian penutup laporan penelitian ini adalah :

### 1. Bagi sekolah

Selalu mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi siswa dengan menerapkan berbagai macam teknik pembelajaran salah satunya pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai.

### 2. Bagi guru

Selalu menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi yang harus dicapai siswa, salah satunya adalah pendekatan *cooperative learning* dengan teknik arisan soal berantai.

### 3. Bagi siswa

Siswa dapat merasa senang dan berperan aktif dalam proses pembelajaran PKn. Mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dirasakan oleh siswa tidak membosankan. Dan siswa selalu belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh peningkatan kompetensi dan prestasi hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Carwati (2008), *Upaya peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangan tumbuhan dan hewan melalui teknik arisan soal berantai bagi siswa kelas VI SDN 2 Karangrau Banyumas semester I tahun pelajaran 2007/2008.*

- Harmony (2016). *Ketentuan Penulisan Artikel Harmony, Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn*. Pekalongan: FIS UNNES
- <http://gurugranada.wordpress.com>. *Kebebasan berorganisasi*, 15 Mei 2016.
- <http://id.m.wikipedia.org>. *Pembelajaran kooperatif (cooperative learning)*, 15 Mei 2016.
- Kompetensi. Info. *Pengertian kompetensi*, 16 Mei 2016.
- Purwadarmintya (1976) "*Kamus Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiati, Widiastuti (2008) "*Pendidikan Kewarganegaran*", Semarang: CV. Pelajar Pantai Utama.
- Suharto (2011), *Peningkatan kompetensi energi alternatif dan cara penggunaannya melalui teknik arisan soal berantai bagi peserta didik kelas IV SDN Klego 01 Pekalongan semester II tahun pelajaran 2010/2011*.
- Sularyo. 2003. *Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar Fisika dengan Metode Belajar kelompok dan Berwawasan Sets pada Siswa Kelas II SMUN 2 Semarang Tahun 2002 – 2003*. KTI. Semarang : PPs UNNES.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, "*Sistem Pendidikan Nasional*", Jakarta: Sinar Grafika.